

Literature Review: Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Perilaku *Safety Driving* pada Pengemudi Transportasi Darat

Suci Dwi Cahyani¹, Devy Syanindita Roshida^{*2}, Tamam Al Fanani³

^{1,2,3}Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Gresik

*e-mail: devysyanindita@gmail.com

Abstrak

*Di era modern, transportasi berperan penting dalam kesejahteraan masyarakat dengan perkembangan kendaraan yang pesat, namun diiringi oleh peningkatan kecelakaan lalu lintas yang menjadi masalah serius diberbagai negara, termasuk Indonesia. Sebagian besar kecelakaan disebabkan oleh persepsi pengemudi yang kurang baik terhadap keselamatan berkendara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor internal dan eksternal yang berhubungan dengan perilaku *safety driving* pada pengemudi transportasi darat. Metode yang digunakan adalah literature review terhadap 10 jurnal yang relevan dalam 10 tahun terakhir yang dianalisis. Analisis mencakup faktor internal seperti usia, pendidikan, lama bekerja, pengetahuan, pelatihan, dan faktor eksternal seperti kondisi jalan dan kondisi cuaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal seperti usia, pendidikan, masa kerja, pengetahuan, dan pelatihan secara signifikan mempengaruhi perilaku *safety driving*. Faktor eksternal seperti kondisi jalan dan kondisi cuaca juga memiliki hubungan kuat dengan perilaku keselamatan berkendara, dengan kondisi cuaca buruk seperti hujan dan kabut meningkatkan risiko kecelakaan. Sementara itu, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan tidak selalu berhubungan langsung dengan perilaku aman mengemudi. Kesimpulan terdapat hubungan yang kompleks antara faktor-faktor internal dan eksternal yang harus di perhatikan secara bersama-sama untuk mendukung keselamatan dalam berkendara.*

Kata kunci: *Safety Driving; Faktor Internal; Faktor Eksternal; Kecelakaan Lalu Lintas.*

Abstract

In the modern era, transportation plays an important role in the welfare of society with the rapid development of vehicles, but this is accompanied by an increase in traffic accidents, which has become a serious problem in various countries, including indonesia. Most accidents are caused by drivers' poor perception of driving safety. This study aims to analyze internal and external factors related to safe driving behavior among land transportation drivers. The method used is a literature review of 10 relevant journals published in the last 10 years. The analysis covers internal factors such as age, education, length of service, knowledge, training, and external factors such as road and weather conditions. The results show that internal factors such as age, education, length of service, knowledge, and training significantly influence safe driving behavior. External factors such as road and weather conditions also have a strong relationship with safe driving behavior, with adverse weather conditions such as rain and fog increasing the risk of accidents. Meanwhile, work experience and education level are not always directly related to safe driving behavior. In conclusion, there is a complex relationship between internal and external factors that must be considered together to support driving safety.

Keywords: *Safety Driving; Internal Factors; External Factors; Traffic Accidents.*

1. PENDAHULUAN

Di era modern seperti sekarang ini, bidang transportasi berperan penting dalam kesejahteraan masyarakat sehingga mendukung pertumbuhan di berbagai bidang. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mendukung perkembangan alat transportasi secara pesat, sehingga menyebabkan laju pertumbuhan kendaraan semakin meningkat. Perkembangan kendaraan sebagai alat transportasi membawa dampak positif bagi pemenuhan dan peningkatan kesejahteraan manusia, terutama sebagai alat mobilitasi guna memperlancar aktivitas sehari-hari. Namun hal ini juga diiringi dengan timbulnya beberapa dampak negatif yang tidak diinginkan, seperti kemacetan dan meningkatnya angka kecelakaan lalu lintas (Marsaid, 2013).

Kecelakaan lalu lintas masih menjadi masalah serius di negara berkembang dan negara maju. Data Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia (Korlantas Polri), menunjukkan bahwa pada tahun 2015 terjadi 95.847 kejadian kecelakaan di Indonesia. Korban kecelakaan lalu lintas yang meninggal mencapai 20.701 jiwa dalam setahun dengan rata-rata setiap 1 jam terjadi kecelakaan lalu lintas di jalan raya yang mengakibatkan 3 orang meninggal dunia. Sebesar 90% diantaranya kecelakaan diakibatkan oleh persepsi pengemudi yang kurang baik terhadap keselamatan berkendara termasuk didalamnya penggunaan yang sangat tinggi. Mengingat banyaknya kerugian yang ditimbulkan oleh kecelakaan jalan, maka perlu membangun dan mengembangkan budaya keselamatan jalan (*Road Safety Culture*). Budaya dapat mempengaruhi bagaimana seseorang bersikap dan bertindak (Syifa, 2017).

Mengemudi merupakan suatu perilaku yang membutuhkan proses kognisi yang digunakan sebagai pengambilan keputusan dalam berkendara, membutuhkan kematangan emosi yang baik agar tidak terjadi hal-hal yang tidak menyenangkan saat di jalan raya, hal tersebut juga membutuhkan perhatian dan konsentrasi. Perilaku pengemudi juga tidak terlepas dari prinsip keselamatan berkendara (*Safety Driving*). *Safety driving* adalah dasar perilaku mengemudi yang lebih memperhatikan keselamatan khususnya bagi pengemudi itu sendiri dan umumnya pada penumpang. *Safety driving* dirancang untuk meningkatkan kesadaran pengemudi terhadap segala kemungkinan yang terjadi selama mengemudi. *Safety driving* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor internal seperti usia, pendidikan, lama bekerja, pengetahuan, keikutsertaan pelatihan, peran atasan, peran rekan kerja, dan faktor eksternal seperti kondisi jalan dan kondisi cuaca (Elmyanti, 2019).

2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian *literature review*. *Literatur review* yaitu uraian tentang tentang teori, temuan, dan bahan penelitian lainnya yang diperoleh dari bahan acuan untuk di jadikan landasan kegiatan penelitian untuk menyusun kerangka pemikiran yang jelas dari perumusan yang ingin di teliti. Proses ini dapat dimulai dengan membaca berbagai tulisan ilmiah seperti jurnal, artikel, dan laporan penelitian. Dari 12 jurnal yang didapatkan 10 jurnal yang sesuai dengan topik yang akan dibahas pada penelitian ini. Basis data yang diperoleh dalam pembahasan ini menggunakan *google scholar* dengan menggunakan rentang waktu 10 tahun. Pencarian literature review dilakukan secara online melalui situs internet dengan kata kunci yang spesifik dan relevan, seperti “faktor internal”, “faktor eksternal”, “perilaku *safety driving*”, “pengemudi”, “logistik dan transportasi darat”. Pada penelitian membuat analisis berupa tabel yang mencakup 5 komponen seperti nama peneliti, judul penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian, hasil penelitian. Setelah di analisis, maka di kupas secara mendalam supaya mendapatkan hasil rangkuman yang bisa di tulis di bab selanjutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Review dari 10 Artikel mengenai Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Perilaku *Safety Driving*.

No.	Penulis	Judul	Tujuan dan Metode	Hasil
1.	Paulo De Risky, Roza Asnel, Kursiah Warti Ningsih (2019).	Analisis Faktor Lingkungan yang Berhubungan dengan Perilaku <i>Safety Driving</i> pada Pengemudi Dump Truck.	Tujuan: untuk mengetahui faktor-faktor yang berkaitan dengan perilaku mengemudi aman (<i>safety driving</i>). Metode: kuantitatif dengan metode analitik menggunakan pendekatan <i>cross-sectional</i> .	Hasil menunjukkan itu tidak ada hubungan antara perilaku mengemudi aman dengan pengalaman kerja, tingkat pendidikan, pelatihan, dan mengemudi aaman, sementara kondisi jalan dan kondisi cuaca memiliki hubungan.
2.	Atila Sonmax, Nina, Marwanto, Haerul Anwar (2022).	Analisis Perilaku Keselamatan Mengemudi (<i>Safety Driving</i>) pada Pengemudian di PT. LEO JAYA TRANS.	Tujuan: untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan, pengetahuan pengemudi, pelatihan mengemudi dan istirahat kerja terhadap perilaku <i>Safety driving</i> di PT. Leo Jaya Trans Tahun 2021.	Hasil penelitian menunjukkan hubungan tingkat pendidikan, pengalaman mengemudi, pelatihan mengemudi istirahat kerja terhadap perilaku aman berkendara (<i>safety driving</i>).

- | | | | | |
|----|--|--|--|--|
| | | | <p>Metode: kuantitatif dengan desain pengumpulan data <i>cross- sectional</i>.</p> | |
| 3. | Dina Waldani (2021). | Faktor –Faktor yang Berhubungan Dengan <i>Safety Driving</i> PT. BUS TELAGA INDAH Jurusan Alahan Panjang-Padang. | <p>Tujuan: untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan <i>safety driving</i> Bus Telaga Indah jurusan Alahan Panjang-Padang.</p> <p>Metode: deskriptif analitik yang menggunakan <i>cross sectional</i>.</p> | <p>Hasil penelitian terdapat hubungan antara umur dengan <i>safety driving</i> pada sopir, terdapat hubungan antara pendidikan dengan <i>safety driving</i> pada supir, tetapi tidak terdapat hubungan lama kerja dengan kelelahan kerja sopir.</p> |
| 4. | Lydia Afifah Kamilya Hartono, Hanifa M Denny, Daru Lestantyo (2022). | Studi Mengenai Persepsi <i>Safety Driving</i> pada Pengemudi Ojol <i>Online</i> . | <p>Tujuan: untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas (beban kerja, kelelahan, stress kerja, kondisi lalu lintas) dengan persepsi <i>safety driving</i>.</p> <p>Metode: kuantitatif dengan desain studi <i>cross-sectional</i>.</p> | <p>Terdapat hubungan antara beban kerja, kelelahan, stress kerja, kondisi lalu lintas dengan persepsi <i>safety driving</i> pada pengemudi ojek online.</p> |
| 5. | Elmayanti, Andi Nuddin, Makhrajani Majid (2019). | Analisis Kondisi Internal-Eksternal Pengemudi Mobil Tangki Dalam Peningkatan <i>Safety Driving</i> PT. ELNUSA | <p>Tujuan: untuk menunjukkan faktor apa saja yang berpengaruh <i>safety driving</i>.</p> <p>Metode: deskriptif analitik dengan pendekatan <i>Cross Sectional Study</i>.</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari enam variabel yang diukur pengaruhnya dengan <i>safety driving</i>, lima diantaranya menunjukkan pengaruh yang positif yaitu masa kerja, keikutsertaan diklat, peran rekan kerja, kondisi jalan yang berpengaruh terhadap <i>safety driving</i>, sedangkan satu variabel lainnya tidak menunjukkan pengaruh terhadap <i>safety driving</i>.</p> |
| 6. | Ade Dita Puteri, Azimah Mardiyatun Nisa (2020). | Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan perilaku <i>safety driving</i> pada Supir Travel di PT. LIBRA WISATA TRANSPORT. | <p>Tujuan: untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku <i>safety driving</i> pada sopir Travel di PT. Libra Wisata Transport Pekanbaru tahun 2019.</p> | <p>Hasil penelitian di dapat ada hubungan antara umur, masa kerja, pendidikan, lama kerja, pengetahuan dan kelengkapan berkendara dengan perilaku <i>safety driving</i>.</p> |

			Metode: kuantitatif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>.	
7.	Desi Rusmiati, Nur Aini, Ririn Indrawati (2021).	Pengetahuan Sebagai Faktor Penentu Perilaku <i>Safety Driving</i> pada Pengemudi Truk.	Tujuan: untuk mengetahui faktor perilaku tidak aman pada pengemudi truk sebuah perusahaan. Metode: kuantitatif dengan design regresi logistik menggunakan data primer.	Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan, pendidikan, dan kondisi kendaraan dengan perilaku <i>safety driving</i>, dimana faktor pengetahuan sebagai faktor dominan. Sedangkan faktor umur dan pengalaman bekerja tidak memiliki hubungan dengan perilaku <i>safety driving</i>
8.	Zulkarnaen, Daru Lestantyo, Ekawati (2018).	Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Praktik <i>Safety Driving</i> pada Pengemudi Mobil Skid Tank di PT. X.	Tujuan: untuk menganalisis hubungan natara usia, masa kerja, pengetahuan, sikap, briefing keselamatan, partisipasi dalam pelatihan mengemudi aman, peran supervisor, dan peran rekan kerja. Metode: kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>.	Terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, <i>safety briefing</i>, peran atasan terhadap perilaku <i>safety driving</i>, tetapi tidak terdapat hubungan natara umur, masa kerja, dan peran rekan kerja terhadap perilaku <i>safety driving</i>.
9.	Syifa Awalia Rahma, Bina Kurniawan, Siswi Jayanti (2017).	Perilaku Aman Berkendara Pengemudi Truk Tangki BBM (Studi Kualitatif di Perusahaan Distribusi BBM PT. X Kota Semarang).	Tujuan: untuk menggambarkan perilaku aman pengemudi truk tangki bahan bakar PT. X. Metode: deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sopir memiliki pengetahuan yang baik tentang perilaku berkendara,tetapi peran pengawasan atasan tidak mempengaruhi perilaku mengemudi aman pengeudi truk tangki, tetapi peran rekan kerja dan keluarga memiliki efek positif.
10.	Muhammad Bagus Panuntun, Tutug Bolet Atmojo, Heni Hastuti (2022).	Hubungan Pengetahuan Mengemudi Aman dan Masa kerja dengan Perilaku Mengemudi Aman pada	Tujuan: untuk menentukan hubungan antara pengetahuan mengemudi aman dan masa kerja dengan perilaku mengemudi aman. Metode: analitik <i>observasional</i> yang menggunakan desain	Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan mengemudi aman dan lama masa kerja dengan perilaku mengemudi aman.

Mengemudi adalah bagian penting dari kehidupan kerja banyak orang, bisa jadi menyenangkan tetapi juga dapat membuat stress dan berbahaya, karena mengemudi adalah salah satu aktivitas paling berbahaya. *Safety driving* adalah cara mengemudi yang benar, dengan mengetahui teknik mengemudi yang tepat, memahami dan mengikuti peraturan berlalu lintas sehingga dalam berkendara akan selalu aman dan selamat serta dapat membantu untuk menghindari masalah lalu lintas. Berdasarkan penjelasan tersebut jelas bahwa *safety driving* itu merupakan cara yang efektif untuk menurunkan angka kejadian kecelakaan kerja yang di akibatkan pengemudi yang kurang perhatian saat mengemudi ataupun pengemudi yang kurang pengalaman salah satu cara nya memberikan pelatihan, pelatihan merupakan unsur penting dalam mendukung Sistem Manajemen Keselamatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta kompetensi pekerja khususnya pengemudi untuk menjalankan tugasnya dengan aman dan selamat. *Safety driving* di pengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal seperti usia, pendidikan, lama kerja, pengetahuan, keikutsertaan pelatihan dan faktor eksternal seperti kondisi jalan dan kondisi cuaca.

1. Hubungan faktor usia dengan perilaku *safety driving*

Umur mempunyai pengaruh yang besar terhadap kejadian kecelakaan lalu lintas. Umur diatas 30 tahun biasanya lebih akan mengendarai secara hati- hati sedangkan yang berumur muda malah sebaliknya mereka mengendarai secara tidak hati- hati dan membahayakan pengendara lain. Data kebiasaan berkendara dianalisis dengan melihat signifikansi perbedaan kebiasaan mengemudi berdasarkan kelompok umur, berdasarkan jumlah kecelakaan yang pernah dialami responden, dan berdasarkan pengalaman berkendara. Pada usia remaja dan dewasa awal memiliki karakteristik mudah terbawa emosi sehingga berpengaruh terhadap tingkah laku pengemudi di jalan raya di perkuat oleh budaya disiplin masyarakat yang sangat rendah untuk mengikuti aturan lalu lintas. Sejalan dengan penelitian Ade Dita Puteri (2020) yang mengatakan bahwa umur dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku berkendara yang aman, pekerja yang berumur 30 lebih tahun keatas lebih matang dan lebih terampil dalam berperilaku daripada pekerja yang berumur

dibawah 30 tahun. Pekerja yang berumur di atas 30 tahun diharapkan dapat menunjukkan perilaku yang lebih baik karena cenderung lebih berpengalaman dalam menghadapi situasi kerja di bandingkan dengan pekerja yang dibawah 30 tahun. Tetapi penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnaen (2018) yang memberikan penjelasan mengenai tidak adanya hubungan antara umur dengan praktik *safety driving* disebabkan karena meskipun pengemudi sudah memiliki umur yang lebih matang, tetapi masih melakukan tindakan yang tidak aman saat berkendara. Hal tersebut juga dikarena adanya faktor lain yang berbeda untuk selalu berperilaku dengan baik. Umur yang lebih matang tidak menjamin bahwa seseorang memiliki pengalaman serta perilaku yang aman saat berkendara.

2. Hubungan faktor pendidikan dengan perilaku *safety driving*

Tingkat pendidikan merupakan tahap pendidikan yang berkenlanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan. Tingkat pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Pendidikan pengemudi signifikan mempengaruhi perilaku dimana sebagai pengemudi yang pendidikan rendah memiliki perilaku berkendara yang tidak aman. Tingkat pendidikan seseorang menentukan luasnya pengetahuan serta bagaimana seseorang tersebut bersikap dan berperilaku. Seseorang yang berpendidikan rendah akan sulit untuk menyerap suatu inovasi baru sehingga terkendala dalam mencapai perubahan seperti yang diharapkan hal tersebut sejalan dengan penelitian Paulo De Risky (2019) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan dasar dapat berisiko, 1.5 kali terhadap perilaku *safety driving* dibandingkan dengan tingkat pendidikan. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula pola pikirnya dalam menerima informasi- informasi yang dapat mendasari pola perilaku orang tersebut.

3. Hubungan faktor lama kerja dengan perilaku *safety driving*

Lama kerja mempunyai hubungan dengan perilaku *safety driving*. Meningkatnya angka kecelakaan lalu lintas yang sangat tinggi sering kali

melibatkan pengendara usai muda, karena kurangnya pengalaman dalam mengendarai dan ditemukan bahwa kecelakaan yang sering terjadi melibatkan pengendara yang baru memiliki pengalaman kurang dari satu tahun dibandingkan dengan pengendara yang sudah memiliki pengalaman lebih lama dalam bekerja maupun berkendara hal ini sesuai dengan penelitian Ade Dita Puteri (2020) yang mengatakan bahwa masa kerja berkendara mempunyai hubungan dengan perilaku *safety driving* karena sopir yang memiliki masa kerja yang lebih lama cenderung lebih berpengalaman dan terampil dibandingkan dengan sopir dengan masa kerja yang lebih sedikit. Tetapi pada penelitian Desi Rusmiati (2021) hasilnya tidak sejalan dengan penelitian tersebut karena pekerja yang lama justru berperilaku tidak aman. Hal ini dapat disebabkan pengemudi yang berpengalaman mempunyai tingkat kepercayaan diri yang berlebih sehingga seringkali mengambil risiko dan mengabaikan faktor keselamatan.

4. Hubungan faktor pengetahuan dengan perilaku *safety driving*

Faktor perilaku tidak aman pada pengemudi tersebut diantaranya karena memiliki pengetahuan yang kurang. Pengetahuan adalah salah satu dasar yang berpengaruh terhadap perilaku mengemudi. Tindakan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih diingat daripada tindakan yang tidak di dasari oleh pengetahuan. Pengetahuan berkendara yang kurang, akan menyebabkan persepsi yang salah mengenai keadaan lalu lintas ketika seseorang berkendara. Hal tersebut mengakibatkan pengendara mengambil tindakan yang dapat mengarah kepada kecelakaan lalu lintas hal tersebut sejalan dengan penelitian Muhammad Bagus Panuntun (2022) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara faktor pengetahuan dengan perilaku *safety driving* hal ini dikarenakan manajemen perusahaan telah melaksanakan sosialisasi mengenai perilaku mengemudi aman secara berkala dua bulan sekali kepada pengemudi bus.

5. Hubungan keikutsertaan pelatihan dengan perilaku *safety driving*

Pelatihan *safety driving* adalah kegiatan untuk mengasah kemampuan pengemudi agar dapat mengemudi dengan baik dan aman serta mampu untuk menghindari masalah lalu lintas. *Safety driving* merupakan dasar pelatihan mengemudi lebih lanjut yang lebih memperhatikan keselamatan bagi

pengemudi dan penumpang. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Elmayanti (2019) yang menyatakan bahwa hasil terdapat hubungan antara faktor keikutsertaan pelatihan dengan perilaku *safety driving* dikarenakan yang belum pernah mengikuti diklat atau pelatihan berperilaku negatif pada saat mengemudi, namun masih ada pengemudi mobil tangki yang berperilaku positif walaupun masih belum pernah mengikuti pelatihan. Hal ini bisa terjadi karena bgai sebagian pengemudi, mengemudi merupakan pekerjaan yang berhubungan dengan keahlian dan konsentrasi, sehingga mengemudi bukan hanya berkaitan dengan pengetahuan seseorang melainkan lebih kepada cara mengatasi disaat situasi tidak aman yang akan dihadapi oleh seseorang pada saat mengemudi dan pada penelitian yang dilakukan Zulkarnaen (2018) juga mengatakan bahwa adanya hubungan antara faktor keikutsertaan pelatihan dengan perilaku *safety driving*.

6. Hubungan faktor kondisi jalan dan kondisi cuaca dengan perilaku *safety driving*

Lengkapnya kondisi atribut kendaraan, tersedianya rambu- rambu lalu lintas dan marka, serta tersedianya alat pengamanan pemakaian jalan, konidisi jalan yang baik dan berfungsinya fasilitas pendukung kegiatan lalu lintas lainnya lainnya maka keselamatan dalam berlalu lintas akan semakin meningkat. Faktor jalan dan lingkungan dapat mengakibatkan penurunan kemampuan pengemudi untuk mengontrol keseimbangan dan kecepatan kendaraan, penurunan jarak pandang serta dapat mengganggu pemahaman pengemudi mengenai pengaturan lalu lintas. Hal ini berdampak pada meningkatkan risiko kecelakaan hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Paulo De Risky (2019) yang memiliki hubungan antara kondisi jalan dengan perilaku *safety driving* yang mengatakan bahwa kebanyakan pengemudi cenderung untuk menghindari lubang yang ada di jalanan dari pada melewatinya. Namun pada kenyataannya, pengemudi masih saja ada yang tidak mengurangi kecepatannya sehingga melakukan pengereman mendadak saat ingin menghindari lubnag, tindakan tersebut tergolong tindakan yang tidak aman karena dapat mengakibatkan kecelakaan oleh karena itu, kondisi jalan merupakan faktor yang tidak bisa dihindari oleh pengemudi.

Kondisi cuaca secara signifikan memengaruhi keselamatan dalam berkendara dengan meningkatkan risiko kecelakaan melalui beberapa cara terutama terkait pengurangan jarak pandang dan perubahan kondisi fisik pengemudi beserta kendaraan. Hal ini yang dapat menyebabkan kecelakaan bisa saja terjadi, karena pengemudi tidak selamanya akan bertindak aman dalam kondisi hujan. Selain kondisi hujan ada juga kondisi kabut yang dapat mengganggu perjalanan pengemudi. Kabut disebut juga sebagai awan yang menduduki dataran permukaan tanah. Kabut di jalan menurunkan jarak lihat hingga kurang lebih setengah kilometer. Hal tersebut bisa menimbulkan kondisi berbahaya ketika menaiki kendaraan. Kondisi cuaca berkabut tidak bisa dicegah dan sering dihadapi oleh pengemudi. Apabila perjalanan tidak dapat di tunda, tindakan yang sebaiknya dilakukan oleh pengemudi adalah mengurangi kecepatan pada saat mengemudi serta memperhatikan jarak kendaraannya. Namun pada kenyataannya pengemudi tidak selalu waspada saat menghadapi kondisi cuaca berkabut. Hal ini sangat relevan dengan hasil analisis penelitian yang dilakukan oleh Elmayanti (2019) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara faktor kondisi cuaca dengan perilaku *safety driving*. Seperti di Negara tropis seperti Indonesia faktor cuaca seperti hujan memiliki tingkat potensi tinggi memicu terjadinya kecelakaan, yaitu sebesar 13%.

4. KESIMPULAN

Perilaku *safety driving* dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang signifikan meliputi usia, pendidikan, masa kerja, pengetahuan, dan keikutsertaan dalam pelatihan. Pada faktor usia supir dengan usia lebih matang cenderung lebih memiliki perilaku berkendara yang lebih hati-hati dan berpengalaman, meskipun kematangan usia tidak selalu menjamin perilaku aman karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Pendidikan yang lebih tinggi mendukung pemahaman yang lebih baik terhadap keselamatan, sedangkan faktor pengetahuan yang cukup sangat penting dalam membentuk perilaku pengemudi yang aman. Sedangkan faktor pelatihan *safety driving* terbukti sangat efektif untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan supir dalam mengemudi secara aman. Pada faktor eksternal juga memiliki peran penting

terutama kondisi jalan dan kondisi cuaca. Kondisi jalan yang buruk dapat meningkatkan resiko kecelakaan karena pengemudi harus melakukan manuver yang beresiko. Sedangkan kondisi cuaca seperti hujan dan kabut sangat mempengaruhi keselamatan berkendara dengan mengurangi jarak pandang dan mempengaruhi fisik pengemudi serta kondisi kendaraan.

Maka dari itu, peningkatan perilaku safety driving memerlukan pendekatan holistic yang melibatkan peningkatan pendidikan dan pelatihan pengemudi, serta perbaikan kondisi jalan dan sistem peringatan terhadap perubahan cuaca. Kesadaran supir dalam menghadapi berbagai faktor internal dan eksternal merupakan kunci utama dalam mengurangi kecelakaan lalu lintas serta dapat meningkatkan keselamatan di jalan raya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Dita Puteri, D., 2020. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Safety Driving pada Supir Travel di PT. LIBRA WISATA TRANSPORT. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, pp. 1-10.
- Atila Sonmax, D., 2022. Analisis Perilaku Keselamatan Mengemudi Safety Driving pada Pengemudi di PT. LEO JAYA TRANS. *Binawan Student Journal*, pp. 64-71.
- Desi Rusmiati, D., 2021. Pengetahuan Sebagai Faktor Penentu Perilaku Safety Driving pada Pengemudi Truk. *Jurnal Ayurveda Medistra*, pp. 23-26.
- Elmayanti, D., 2019. Analisis Kondisi Internal-Eksternal Pengemudi Mobil Tangki Dalam Peningkatan Safety Driving PT. ELNUSA PETROFIN di Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*, pp. 269-283.
- Lovely Lady, D., 2020. Efek Usia, Pengalaman Berkendara, dan Tingkat Kecelakaan Terhadap Driver Behavior Pengendara Sepeda Motor. *Jurnal Teknologi*, pp. 57-64.
- Lydia Afifah Kamilya Hartoyo, D., 2022. Studi Mengenai Persepsi Safety Driving pada Pengemudi Ojek Online. *Jurnal Ilmiah Permas*, pp. 939-946.
- Marsaid, D., 2013. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas pada Pengendara Sepeda Motor di Wilayah Polres Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, pp. 98-112.
- Muhammad Bagus Panuntun, D., 2022. Hubungan Pengetahuan Mengemudi Aman dan Masa Kerja dengan Perilaku Mengemudi Aman Pada Sopir Bus PO. X Kutoarjo. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, pp. 15-22.
- Paulo De Risky, D., 2019. Analisis Faktor Lingkungan yang Berhubungan dengan Perilaku Saety Driving pada Pengemudi Dump Truck. *Journal Homepage*, pp. 44-53.
- Pusparisa, Y. D. R., 2024. *Kecelakaan Truk Berulang, Cermin Buruknya Tata Kelola Angkutan Logistik*. [Online]

Available at: <https://www.kompas.id/artikel/kecelakaan-truk-berulang-cermin-buruknya-tata-kelola-angkutan-logistik>

- Rama Danu, D., 2025. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Safety Driving pada Supir Mobil Angkutan Antarkota dalam Provinsi AKDP. *Sport Science and Health*, pp. 294-302.
- Syifa Awalia Rahma, D., 2017. Perilaku Aman Berkendara Pengemudi Truk Tangki BBM Studi Kualitatif di Perusahaan Distribusi BBM PT X Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, pp. 378-387.
- Waldani, D., 2021. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Safety Driving PT. BUS TELAGA INDAH Jurusan Alahan Panjang- Padang. *Ensiklopedia Of Journal*, pp. 318-323.
- Zulkarnaen, D., 2018. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Safety Driving pada Pengemudi Mobil Skid Tank di PT.X. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, pp. 678-686.